

Jurnal

BIKOTETIK

Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik

Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

**JB**

**Volume 2  
Nomor 1**

**Edisi  
Mei**

**Halaman  
73-114**

**E-ISSN  
2580-5827**

Vol. 2. No. 1, 17 Mei 2018

*Jurnal BIKOTETIK (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* terbit dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan November. Jurnal ini memuat tulisan-tulisan ilmiah tentang psikologi dan pendidikan dan bimbingan dan konseling dalam latar sekolah maupun luar sekolah. Tulisan yang dimuat dapat berupa hasil penelitian dan pemikiran yang membahas suatu isu berdasarkan kajian atas pustaka mutakhir.

**Ketua Penyunting :**

Ari Khusumadewi, M.Pd.

**Wakil Penyunting :**

Evi Winingsih, M.Pd.

**Penyunting Pelaksana :**

Mulawarman, M.Pd., P.hd. (Universitas Negeri Semarang)  
Itsar Bolorangka, M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta)  
Dr. Arbin Janu Setyowati, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)  
Paul Arjanto, M.Pd. (Universitas Patimura, Maluku)  
Drs. Eko Darminto, M.Si. (Universitas Negeri Surabaya)

**Pelaksana Tata Usaha :**

Alfian Shahril Aziz  
Meisiyana Rasulita Boru Sinurat  
Roby Anggara Handika Putra  
Nabila Salma Salsabila

---

**Alamat Penerbit dan Redaksi :** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Kampus UNESA Lidah Wetan, Surabaya 60215 Telp. 031-7532160 Fax. 031-753112

Jurnal ini menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh jurnal atau media publikasi lainnya. Persyaratan bagi penulisan tercantum pada halaman sampul belakang. Tulisan yang masuk akan dievaluasi dan disunting. Dalam hal ini penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah isinya

***Vol. 2 No. 1, 17 Mei 2018***

## **JURNAL BIKOTETIK (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)**

---

---

### **Daftar Isi**

#### **Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo**

Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran 73-80

#### **Peningkatan Kualitas Pribadi Konselor Sebagai Upaya Menyikapi Intoleransi Budaya Di Indonesia**

Ma'rifatin Indah Kholili, M.Pd. 81-88

#### **Peranan Potensi Diri Dalam Penyusunan Profil Calon Konselor**

Raudah Zaimah Dalimunthe, M.Pd., Dr. Cucu Atikah, M.Pd., Rochani, S.Pd., M.Pd. 89-92

#### **Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa**

Ahmad Heri Nugroho, Diah Ayu Puspita, Mulawarman 93-99

#### **Pengembangan Panduan Solution Focused Brief Counseling Untuk Guru Bk Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 1 Kota Kediri**

Laelatul Arofah, Rosalia Dewi Nawantara & Arinda Dwi Puspitasari 100-104

#### **Identifikasi Gejala Stres Klien Di Yayasan Rumah Orbit Surabaya Selama Proses Rehabilitasi**

Nurma Yulya Sari 105-109

#### **Biblioterapi Untuk Meningkatkan Pemahaman Labelling Negatif Pada Siswa SMP**

Amalia Anggraini 110-114



## ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

**Wenny Hulukati**

**Moh. Rizki Djibran**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

wennyhulukati@ung.ac.id

rnu\_djibran@yahoo.com

### Abstrak

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Memperoleh gambaran tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, (3) Mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Desain penelitian ini desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukan (1) Indikator keluarga presentase rata-rata 89% (baik), indikator sekolah/kampus presentase rata-rata 82% (baik), indikator masyarakat presentase rata-rata 77% (cukup), dan indikator keadaan alam sekitar presentase rata-rata 87% (baik). (2) faktor keluarga memperoleh 9,41% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor sekolah/kampus memperoleh 8,76% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor masyarakat memperoleh 8,15% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, dan faktor keadaan alam sekitar memperoleh 9,29% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, (3) Faktor yang paling dominan mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa yaitu faktor keluarga yaitu memperoleh presentase 9,41%. Tugas perkembangan mahasiswa rata-rata berada pada persentase 84% (Baik). Sebaiknya ada penelitian lanjutan tentang tugas perkembangan mahasiswa berupa penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan.

**Kata Kunci:** Tugas Perkembangan, Mahasiswa

### Abstract

Students are a period of adolescence which generally is in the age range 18-25 years, during that time the students have responsibility for their development, including having responsibility for life to enter adulthood. The purpose of this research is (1) To describe the developmental task of student's member of the Education Faculty Universitas Negeri Gorontalo, (2) to know the factors which influence the developmental tasks of them, (3) to know the most dominant factors which influence their task. The research design is quantitative descriptive research using percentage formula. The results of the study are: (1) family indicator has average percentage 89% (good), indicator of school / campus approximately percentage 82% (good), community indicator about 77% (enough), and indicator of natural condition around 87% (good). (2) the development task influenced by 9.41% family factor, 8.76% school / campus, 8.15% society, and natural condition factor around gain 9.29%, (3) The most dominant factor influencing the task of student development is family factor that is get 9.41%. The average student development task is at 84% percentage (Good). There should be further research on the task of student development in the form of experimental research or development research.

**Keywords:** Developmental Task, Student

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.

Dalam perkembangannya, individu/mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan individu/mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Tugas perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Havighurst (1961) tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kejidupan tertentu dan apabila berhasil mencapainya, mereka akan bahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya akan mengalami kesulitan

Hawadi (Desmita, 2015: 4) perkembangan adalah keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

Danim (2013: 96) Tugas perkembangan adalah sesuatu yang bisa diduga timbul dan konsisten pada atau sekitar periode

tertentu dalam kehidupan individu. Konsep tugas perkembangan didasari asumsi bahwa perkembangan manusia, termasuk peserta didik, dalam masyarakat modern ditandai oleh serangkaian tugas di mana individu harus belajar sepanjang hidupnya.

Menurut Danim (2013: 111), tugas-tugas perkembangan berkenaan dengan sikap, perilaku dan keterampilan idealnya harus dikuasai dan diselesaikan sesuai dengan fase usia perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan individu bersumber pada faktor-faktor kematangan fisik, tuntutan kultural kemasyarakatan, cita-cita, dan norma-norma agama. Tugas-tugas perkembangan masa remaja dan masa dewasa awal menurut Danim (2013: 112-113) sebagai berikut:

1. Masa remaja (Usia 12-21 tahun):
  - a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
  - b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita.
  - c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
  - d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
  - e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
  - f. Memilih dan mempersiapkan karier.
  - g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
  - h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara.
  - i. Mencapai perilaku yang bertanggungjawab secara sosial.
  - j. Memperoleh seperangkat nilai sistem etika sebagai petunjuk/ pembimbing dalam berperilaku.
2. Masa dewasa awal:
  - a. Memilih pasangan.
  - b. Belajar hidup dengan pasangan.
  - c. Memulai hidup dengan pasangan.
  - d. Memelihara anak.
  - e. Mengelola rumah tangga.
  - f. Memulai bekerja.

- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara.
- h. Menemukan suatu kelompok yang serasi.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Ali, & Asrori, 2015: 10) adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Ahmadi & Sholeh (2005: 47-56) ada dua faktor dasar yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian individu yaitu faktor keturunan (warisan) dan faktor lingkungan. Berikut ini penjelasan kedua faktor tersebut:

1. Faktor turunan (warisan)

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Individu lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna

kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit.

- a. Bentuk tubuh dan warna kulit, adalah salah satu warisan yang dibawa oleh anak sejak lahir adalah mengenai bentuk tubuh dan warna kulit. Misalnya ada anak yang memiliki bentuk tubuh gemuk seperti ibunya. Demikian juga dengan rambut keriting, bagaimanapun berusaha untuk meluruskannya akan kembali menjadi keriting.
- b. Sifat-sifat, adalah yang dimiliki oleh seseorang adalah salah satu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, atau nenek, dan kakek. Bermacam-macam sifat yang dimiliki manusia, misalnya: penyabar, pemarah, kikir, pemboros, hemat, dan sebagainya.
- c. Intelgensi, adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah. Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya.
- d. Bakat, adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan (bakat) dalam bidang seni music, seni suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, social, agama, dan sebagainya.
- e. Penyakit atau cacat tubuh, beberapa penyakit atau cacat tubuh bias berasal dari turunan, seperti penyakit kebutaan, saraf, dan luka yang sulit kering (darah terus keluar).

## 2. Factor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu/anak. Menurut Ahmadi & Sholeh (2015) ada empat factor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, yaitu:

- a. Keluarga, adalah tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan individu/anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.
- b. Sekolah, merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu/anak terutam kecerdasannya.
- c. Masyarakat, adalah lingkungan tempat tinggal individu/anak. Mereka juga termasuk teman-teman di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal individu juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.
- d. Keadaan alam sekitar, adalah tempat tinggal individu/anak tinggal juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan individu/anak. Keadaan alam sekitar adalah lokasi tempat individu/anak bertempat tinggal, di desa atau di kota, tepi pantai atau pegunungan, desa terpencil atau dekat ke kota. Sebagai contoh, anak desa lebih suka terhadap keadaan yang tenang atau agak sepi, sedangkan anak kota menginginkan keadaan yang ramai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan terbagi atas 2 faktor yaitu: (1) Faktor turunan (warisan)



antara lain: bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakit, (2) faktor lingkungan: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, dan Keadaan alam sekitar. Indikator dalam penelitian ini adalah yaitu faktor lingkungan: (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat, dan (4) Keadaan alam sekitar.

Berbagai upaya telah dilakukan peneliti terdahulu untuk kegiatan penelitian tentang pemahaman karir, diantaranya kegiatan penelitian oleh Syamsussabri, M. (2013) Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Perkembangan Peserta Didik. Volume 1, Nomor 1. Arifiantono, D. T. & Budiani, M. S. (2013) Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial antara Siswa Sekolah dengan Anak Jalanan Pada Usia Remaja Awal di Wilayah Surabaya Timur. Jurnal Psikologi. Volume 01 Nomor 03, dan Paramitasari, R. & Alfian, N. I. (2012) Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 1, No. 02.

**METODE PENELITIAN**

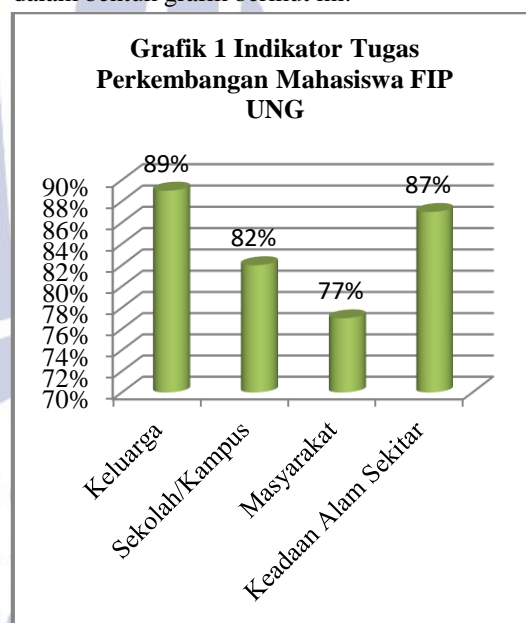
Desain penelitian ini desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain satu variabel yaitu tugas perkembangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo sejumlah 2.345 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini 10% dari 2.345 mahasiswa yaitu 235 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket skala *likert* yang diberikan kepada responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan statistik perhitungan persentase (%) dengan rumus ( $P = S/N \times 100\%$ ).

Skor Presentase	Klasifikasi
-----------------	-------------

82%-100%	Baik
63%-81%	Cukup
44%-62%	Kurang
0%-43%	Tidak Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan angket tentang Tugas Perkembangan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo selanjutnya diolah dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil dari pengolahan data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Grafik 5.1 menunjukkan bahwa indikator keluarga berada pada persentase 89% (Baik), indikator sekolah/kampus berada pada persentase 82% (Baik), indikator masyarakat berada pada persentase 77% (Cukup), indikator keadaan alam sekitar berada pada persentase 87% (Baik).

Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan angket tentang factor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Gorontalo selanjutnya diolah dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil dari pengolahan data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. faktor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan**

No.	Factor-faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan	Skor Responden	Sal. (M. (2014)	Skor. (2014)	Jumlah	Pengaruh
1.	Keluarga	885	Kampus dan Aktif	940	10	Terhadap
2.	Sekolah/Kampus	741	Prestasi Akademik	940	9	penelitian
3.	Masyarakat	613	menunjukkan bahwa	940	8	yang
4.	Keaadaan Alam Sekitar	611	berpengaruh positif dan signifikan	940	7	terhadap

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor keluarga memperoleh 9,41% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor sekolah/kampus memperoleh 8,76% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor masyarakat memperoleh 8,15% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor keadaan alam sekitar memperoleh 9,29% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa.

Adapun dari keempat faktor yang diteliti, factor yang paling dominan atau paling besar mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yaitu faktor keluarga dengan menunjukan bahwa indikator ini memperoleh 9,41% sangat mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Novita, S. (2015) mengenai “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap IPK”, Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan uji bivariat menunjukan bahwa 2 variabel yang diteliti yaitu variable motivasi dengan uji Chi Square diperoleh P Value  $0,001 < 0,05$  ternyata menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan dan variable dukungan keluarga diperoleh P Value  $0,000 < 0,05$  ternyata menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan. Prihatsanti, U. (2014) mengenai “Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa”, hasil penelitian menunjukan data dikumpulkan menggunakan 21

item Skala Dukungan Keluarga ( $\alpha = 0,892$ ), dan 20 item Skala Modal Psikologis ( $\alpha = 0,892$ ). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan dukungan keluarga berkorelasi positif dan dengan modal psikologis mahasiswa ( $r = 0,215$ ;  $p = 0,008$ ).

prestasi akademik adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK.

Suciana, D. & Rozali, Y. A. (2014) mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul”, Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih banyak dibanding mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi. Dari crosstab gambaran motivasi belajar berdasarkan sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh signifikan adalah dosen.

Shokhiyatun., Sholikhah, A., & Haniek, U. (2014) mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Jepara”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kesehatan responden dalam keadaan sehat yaitu sebanyak 52 (80%), minat belajar responden baik yaitu 35 (53,8%), motivasi belajar responden mendukung yaitu 48 (73,8%), dukungan keluarga responden yaitu 65 (100%), hubungan dosen dengan mahasiswa baik yaitu 59 responden (90,8%), sarana dan fasilitas lengkap menurut 65 responden (100%).

## PENUTUP

1. Indikator keluarga dengan jumlah 10 item

pernyataan menunjukkan presentase rata-rata 89% atau berada pada klasifikasi baik, indikator sekolah/kampus dengan jumlah 9 item pernyataan menunjukkan presentase rata-rata 82% atau berada pada klasifikasi baik, indikator masyarakat dengan jumlah 8 item pernyataan menunjukkan presentase rata-rata 77% atau berada pada klasifikasi cukup, dan indikator keadaan alam sekitar dengan jumlah 7 item pernyataan menunjukkan presentase rata-rata 87% atau berada pada klasifikasi baik.

2. faktor keluarga memperoleh 9,41% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor sekolah/kampus memperoleh 8,76% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor masyarakat memperoleh 8,15% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, dan faktor keadaan alam sekitar memperoleh 9,29% mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa yaitu faktor keluarga. Dari keempat indikator atau faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa, faktor keluarga yang menunjukkan persentase paling tinggi dari indikator atau faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan mahasiswa yaitu memperoleh persentase 9,41%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifiantono, D. T. & Budiani, M. S. (2013). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial antara Siswa Sekolah dengan Anak Jalanan Pada Usia Remaja Awal di Wilayah Surabaya Timur. *Jurnal Psikologi*. Volume 01 Nomor 03.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Havighurst, R. J. (1961). *Human Development and Education*. New York: David Mckay Company.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Novita, S. (2015). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap IPK. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*. Vol. 5, No. 4, hal. 254-267.
- Paramitasari, R. & Alfian, N. I. (2012). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 1, No. 02.
- Prihatsanti, U. (2014). Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13 No.2, hal. 196-201.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal PHENOMENON*. Volume 4 Nomor 2, hal. 109-141.
- Shokhiyatun., Sholikah, A., & Haniek, U. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. Volume 5, No. 1, hal 1-7.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suciana, D. & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul".

*Jurnal Psikologi*. Volume 12, Nomor 2,  
hal. 43-47.

Sunarto, & Hartono, B. A. (2013).  
*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:  
Rineka Cipta

Syamsussabri, M. (2013). Konsep Dasar  
Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta  
Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta  
Didik*. Volume 1, Nomor 1, hal. 1-8.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan  
Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

